

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia selaras bersama hakekatnya diciptakan di kondisi yang baik, mulia, sempurna, dibanding makhluk lain, namun sekalian mempunyai nafsu serta sifat tabiat yang buruk. Manusia dapat berbahagia didunia ataupun diakhirat, serta dapat juga menderita ataupun tersiksa. Mengingat beragam perilaku tersebut, hingga dibutuhkan usaha guna memelihara supaya manusia konstan mengarah ke kebahagiaan. Agar bisa mengarah bahagia manusia perlu adanya bimbingan. Arahan serta konseling Islam ialah mekanisme pertolongan pada seseorang supaya dapat hidup sesuai ketetapan serta pedoman Allah SWT.¹ Hingga mampu menggapai bahagia didunia serta diakhirat. Serta juga melalui pelaksanaan arahan serta konseling Islam diharapkan mampu membentuk kepribadian individu/kelompok.

Basisnya arahan serta konseling Islam ialah usaha menolong seseorang memperdalam memperluas fitrah serta kembali pada fitrah, melalui memberdayakan (*empowering*) iman, akal, serta kemauan yang dikaruniakan Allah SWT padanya guna mendalami perintah Allah serta rasul-Nya, supaya fitrah yang terdapat didirinya itu luas secara benar serta kukuh selaras bersama perintah Allah SWT.² Keberadaan arahan serta konseling Islam di tugas arahnya pasti wajib berpegangan terhadap ajaran Islam yang baik, maka peran seorang konselor yaitu berusaha untuk meningkatkan motivasi.

Motivasi ialah esensial di hidup seseorang tiada motivasi, orang hendak kehilangan kreativitas serta kemauan ataupun semangat kehidupan.³ Sadirman A.M (1986:73) dalam jurnal Komang Ayu Kristiyanti, dkk (2013:2) menyatakan bahwa istilah “motif” diartikan selaku usaha yang mendorong

¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press), 2001., 4-13.

² Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2014), 22.

³ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta :kalimedia 2016., 93.

individu guna melaksanakan suatu perihal. Motif mampu dinyatakan selaku daya gerak dari dalam serta didalam subjek guna melaksanakan tindakan khusus guna menggapai sebuah maksud. Bahkan motif mampu dimaknai selaku sebuah keadaan intern (kesiapsiagaan). Dimulai dari kata “motif” itu, hingga motivasi mampu dimaknai selaku penggerak yang sudah jadi aktif. Motif jadi aktif disaat khusus, utamanya jika keperluan dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya.⁴

Memotivasi secara Islam sendiri kalau kita menengok dalam Islam yang diajarkan Nabi kita Muhammad SAW banyak sekali dijumpai, baik di ayat al-Qur’an ataupun hadits Nabi yakni ;

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang beriman jika dikatakan padamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan jika dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang beriman diantaramu serta orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha tahu apa yang kamu kerjakan.⁵

⁴Komang Ayu Kristayanti dkk, *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memiliki Tanggung Jawab Belajar Rendah*, (Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha,Bali,2013), 2, Diakses pada tanggal 16 juni 2020.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/757>

⁵*Al-Qur'an dan Tajwid*, 2007, Bogor,Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 543.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena seseorang tak hendak melaksanakan aksi belajar tanpa terdapat motivasi. Keberadaan dalam belajar faktor penting yang memenuhi sejumlah aspek. Individu yang terdorong hendak memperlihatkan minat guna melaksanakan kegiatan, merasa kesuksesan diri memiliki upaya guna berhasil, serta mempunyai strategi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.⁶ Dalam memotivasi dengan bimbingan dan konseling untuk belajar ilmu keislaman, agar berpegang teguh pada keislaman perlu adanya tempat salah satunya di pondok pesantren (ponpes).

Indonesia mempunyai kata pesantren yang familiar bersama nama ponpes, beda pesantren, pondok bersumber dari bahasa arab *funduq* yang bermakna hotel asrama, rumah, lokasi tinggal simpel. Hingga mampu dikonklusikan ponpes ialah lembaga pendidikan Islam, yang mengajari ilmu keIslaman, dipimpin kyai selaku ustadz/guru yang mengajari ilmu Islaman pada santri, lewat cara serta teknik yang khusus. Di pesantren kerap terdapat komponen kyai, santri, masjid, lokasi tinggal santri, teknik mengajar yang khusus, serta kitab acuan.⁷

Pendidikan Islam bisa dilakukan salah satunya adalah dengan mempelajari Al-Quran. Al-Quran memuat berbagai persoalan, diantaranya mengenai aqidah (tauhid), ibadah, janji, dan ancaman, akhlak, hukum dan kisah.⁸ Al-Quran ialah kitab suci yang diturunkan Allah SWT pada nabi Muhammad SAW selaku mukjizat terbesar diantara lain. Al-Quran selaku

⁶Fitri irmawati, *Hubungan Antara Intensitas Menghafal Al-Quran Dan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Mahasiswa Di Rumah Tahfidz Daarul Ilmi Mangunsari, Sidomukti, Salatiga*, (skripsi, jurusan pendidikan agama Islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, institut agama Islam negeri salatiga, salatiga, 2018),2, diakses pada tanggal 24 agustus 2020. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=fitri+irmawati&btnG=#d=gd_qabs&u=%23p%3DgBY_PXxsNGgJ.

⁷Halim, dkk.2005, *Manajemen Pesantren*. PT LkiS Pelangi Aksara : Yogyakarta, hal.,223-247.

⁸Tri hijriyanti, *Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hapalan Al-Quran Santri*, (jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam, volume 6, no 3, 2018), 326. Diakses pada tanggal 24 agustus 2020. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tri+hijriyanti&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DgJSelqz2pYQJ.

mukjizat yang besar, hingga didalam ada petunjuk guna menggapai hidup yang hakiki. Maka, kewajiban tiap muslim guna mendalami Al-Quran melalui metode membaca, menghafalkan, dan mengamalkan.⁹ Dalam menghafal Al-Quran sebab disamping memelihara kelestarian, menghafalkan ayatnya ialah kegiatan yang terpuji serta mulia.

Menghafal Al-Quran ialah kegiatan yang condong sukar daripada membaca serta memaknainya. Itu disebabkan selain mempunyai halaman yang amat banyak. Menghafalkan Al-Quran langkahnya memerlukan waktu lama, ketetapan serta kesungguhan, dibutuhkan sekali upaya keras, memori kuat dan ketertarikan serta motivasi yang besar diselaraskan bersama daya tiap individu.¹⁰

Kehebatan anak-anak yang menghafal al-quran hendak memperoleh kedudukan yang istimewa, jaminannya surga, terhormat di hidup didunia serta diakhirat. Mereka yang hafiz Al-Quran pun hendak memperoleh penghargaan tertentu dari Rasulullah SAW, dipercayai oleh Nabi SAW orang yang hafalan Al-Quran kebanyakan adalah seorang pemimpin. Anak yang menghafal Al-Quran juga adalah mereka yang diberi ilmu, karena mampu menoreh prestasi yang cemerlang di sekolahnya.¹¹

Anak yang mendapat keistimewaan menghafal Al-Quran yaitu Arini Karima, mahasiswi prodi psikologi Fakultas Kedokteran ULM ini memperoleh berlimpah berkah serta kegampangan kehidupan sebab menghafalkan. Arini kuliah gratis berkat menghafalnya, dulunya Arini motivasinya ingin meneruskan pendidikan tinggi selepas lulus sekolah di MAN. Arini lulus sekolah hanya mampu menghafal 10 juz Al-Quran, dengan sisa waktu karena dia ingin mendaftar kuliah dengan

⁹Ulfa novianti, *pengaruh bimbingan praktik tilawah terhadap motivasi menghafal Al-Quran*, (jurnal bimbingan, penyuluhan konseling, dan psikoterapi Islam, volume.7, no.2, 2019),226. Diakses pada tanggal 24 agustus2020. https://scholar.google.co.id/scholar?start=0&q=bimbingan+dan+memotivasi+menghafal+alquran&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qabs&u=%23%3Dvq5UN2A_XFYJ.

¹⁰Tri hijriyanti, *Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hapalan Al-Quran Santri*, 327.

¹¹Heri ruslan, *Inilah Keistimewaan Penghafal Al-Quran*, (Republika: 2012), <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/m899ra>

jalur hafiz arini berupaya sungguh-sungguh. Sebelum jadi hafiz, Arini berprestasi pula dicabang Tilawah ataupun membaca Al Quran yang diawali didalami semenjak 2013 ataupun umur 13 tahun ketika di MTsN Mulawarman Banjarmasin. Beberapa prestasi yang dihasilkan yakni juara 1 MTQ cabang Tilawah Gololangan Anak-Anak tingkat Kota Banjarmasin 2013. Di tahun yang sama taraf Provinsi Kalimantan Selatan, Arini jadi yang terbaik mendapat juara 1. Lalu juara 1 Lomba Tilawah Putri Se-Kota Banjarmasin di Kampus UIN Antasari tahun 2015 dan juara 2 Tilawah Remaja di acara Suara Emas Kemerdekaan RI tahun 2017. Saat ini Arini memiliki kemauan guna jadi motivator Al Quran. Nantinya selepas ia lulus kuliah, bersama Sarjana Psikologi serta keahliannya menghafalkan Alquran, gadis yang sempat bersekolah di SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin ini bercita mampu kontinu membagi berkah serta keistimewaan Al Quran pada orang. Sebab menurutnya, tak ada penghafal Alquran didunia ini yang gagal di kehidupannya misal hidup miskin, menjadi pengemis serta lainnya. Melainkan berlimpah contoh hafiz Quran yang sukses serta dapat kemuliaan disisi Allah SWT.¹² Cita-cita mulia Arini untuk menjadi motivator para calon penghafal Al Quran sekaligus memberikan bimbingan untuk sukses dalam banyak hal.

Profesi yang memberikan bimbingan dan konseling Islam disebut konselor Islam, dan profesi itu dilakukan oleh kyai. Orang yang berperan memberi Bimbingan Konseling Islam dinamai Konselor Islam (Kyai/Ustad).Seorang Konselor Islami di upaya memberi Bimbingan konseling Islam wajib punya daya ataupun pengetahuan tentang teori di konseling Islami itu, selain itu mampu memberi tauladan yang baik walaupun mempunyai beragam limitasi serta kekurangan. Konselor Islam di perannya menolong klien menuntaskan persoalan hidup bersama memfokuskan nilai serta moralitas Islami. Menolong menuntaskan persoalan hidup yang dijalani klien ataupun konseli, hingga wajar konselor wajib jadi tauladan yang baik,

¹²Sambas, *Hafal Al-quran 30 juz, Arini si gadis cantik dapat beasiswa kuliah gratis*,(banjar masin: 2019)<https://www.google.com/amp/s/banten.antaranews.com/amp/berita/59938/hafal-al-quran-30-juz-arini-si-gadis-cantik-dapat-beasiswa-kuliah-gratis>

supaya klien termotivasi guna menyempurkan kepribadiannya.¹³

Pembimbing/kiai mempunyai dampak besar terhadap santrinya langsung di mengajarkan ngaji serta jadi *muwajjih* saat menerima setoran hafalan santrinya dan memberi pembimbingan di langkah menuntaskan hafalan. Pembimbing juga termasuk dalam pahlawan tanpa tanda jasa, karena apa beliau tanpa pamrih dan sabar dalam meningkatkan hafalan santri dengan sabar agar santrinya memperoleh bahagia dunia akhirat. Fungsi pembimbing untuk santri saat menghafal Al-Qur'an wajib melaksanakan upaya yang amat diperlukan santri guna menjaga semangat saat menghafalkan dan guna menaikkan capaian hafalannya. Hingga tak terdapat santri menentukan berhenti serta berputus asa guna meneruskan menghafal sebab merasa berat serta tak dapat meneruskan.¹⁴

Usaha mencapai tujuan untuk menghafal Al-Quran di jangka waktu khusus dan dinamika hafalan Al-Quran santri prosedurnya memerlukan pembimbing sekaligus sebagai motivator untuk meningkatkan menghafal Al-Quran yang pas/ yang terpercaya kualitasnya, dan guna menolong calon hafidz/hafidzoh saat menuntaskan hafalannya amat dibutuhkan terdapat arahan kontinuu guna mengawasi tingkatan hafalan oleh santri.¹⁵ Bimbingan pada calon hafidz/hafidzoh lazimnya dilaksanakan lembaga pendidikan agama yang mengkhususkan diri di bidang Al-Quran yakni ponpes Darul Ilmi Jogoloyo Demak.

Islamic Broding School Darul Ilmi Jogoloyo Demak ialah satu diantara pondok yang memberi sebuah fokus lebih pada para santri di menghafal Al-Quran. Dalam jurnal Tri Hiryati memberikan bimbingan keislaman dan memberikan motivasi kepada santri pondok pesantren Al-Qruan Al-Falah 1 Cicalengka dan sudah berhasil mencetak santri penghafal Al-Quran setiap tahunnya. Disana ada korelasi dekat pembimbing bersama santrinya. Maka santri mempunyai motivasi yang kuat

¹³Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta : AMZAH,2010), 259.

¹⁴Tri hijriyanti, *Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri*, 328

¹⁵Tri hijriyanti, *Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri*, 327

guna menghafal. Fungsi pembimbing untuk para santri saat menghafalkan dan guna menaikkan capaian hafalan, hingga tak terdapat santrinya yang memutuskan berhenti serta putus asa guna menuntaskan menghafal sebab berat serta tak dapat meneruskan.¹⁶

Layanan arahan serta konseling yang dilakukan oleh kyai sebagai pembimbing memiliki peranan penting dalam upaya membantu untuk memotivasi santrinya agar giat menghafal Al-Quran dan membantu untuk melangkah baik di masa depan. Kedudukan utama yang di harapkan dari terdapatnya penyelenggaraan arahan dan konseling yang diperlukan guna menolong santri Darul Ilmi Jogoloyo Demak untuktermotivasi dalam menghafal al-Quran dengan caraIslami bukan gampang, hal ini karena terdapat kesukaran saat memberikan arahan dan konseling Islam guna memotivasi untuk menghafal Al-Quran dan dengan keterbatasan biaya karena latar belakang pekerjaan orang tua yang bermacam-macam. Dan juga memutuskan hafalan karena terdoda, seperti pacaran, salah satu orang tua sakit keras dan harus mengalah untuk merawat orang tuanya, dan juga karena pergaulan bebas.

Bimbingan dan Konseling Islam memiliki banyak kegiatan, diantaranya adalah memotivasi para penghafal Al-Quran. Dan hal tersebut diusahakan oleh para kyai di Ponpes Darul Ilmi. Hingga peneliti melaksanakan studi bertitel: **“Usaha Bimbingan Dan Konseling Islam dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Jogoloyo Demak”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus studi dilakukan agar saat pembahasan sebuah studi yang dihasilkan bisa lebih terfokus dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Usaha Bimbingan Konseling Islam di ponpes Darul Ilmi Jogoloyo Demak.
2. Termotivasinya santri guna menghafalkan Al-Quran di ponpes Darul Ilmi Jogoloyo Demak.

¹⁶Tri hijriyanti, *Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hapalan Al-Quran Santri*, 328

C. RUMUSAN MASALAH

Sesuai latar belakang persoalan mengenai topik tersebut, hingga peneliti berfokus persoalan yang mampu dibuat yakni:

1. Apa saja usaha bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Darul Ilmi Jogoloyo Demak?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Jogoloyo Demak?
3. Bagaimana capaian usaha bimbingan dan konseling Islam guna meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Jogoloyo Demak?

D. TUJUAN PENELITIAN

Bertumpu terhadap perumusan persoalan, hingga maksud dari studi ini ialah:

1. Guna tahu usaha Bimbingan Dan Konseling Islam di Pondok Pesantren Darul Ilmi Jogoloyo Demak.
2. Memaparkan cara untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Jogoloyo Demak.
3. Menggambarkan capaian dari usaha bimbingan dan konseling Islam guna menaikkan motivasi menghafalkan Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Jogoloyo Demak.

E. MANFAAT PENELITIAN

Studi ini di harapkan mempunyai manfaat guna peneliti sendiri ataupun pengembang ilmu serta pengetahuan (secara akademik). Studi ini mampu memberi kegunaan yakni:

1. Secara teoritis
 - a. Memberi ilmu serta wawasan bagi peneliti lainnya di bidang usaha arahan konseling Islam guna meningkatkan motivasi menghafal Al- Quran.
 - b. Selaku sumber info serta acuan mengenai individu yang tengah membutuhkan motivasi dengan menggunakan arahan serta konseling Islam.
2. Secara Praktis

Penelitian ini dicitakan mampu memotivasi santri untuk semangat menghafal Al-quran.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Di usaha guna menggampangkan penulisan studi mampu dimengerti secara gampang oleh pembaca, hingga pemaparan ini dikelompokkan jadi sejumlah bab serta tiap bab mengandung subbab, yakni silih mempunyai korelasi. Berikut sistematika penulisan yakni:

1. Bagian muka

Di halaman ini mencakup halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, pengantar serta daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi mencakup lima bab, yakni:

BAB I : Pendahuluan

Di bab ini berisi mengenai latar belakang persoalan, fokus studi, perumusan persoalan, maksud studi, kegunaan studi serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini hendak dipaparkan tentang : tinjauan umum tentang Kajian teori yang mencakup: definisi bimbingan serta konseling Islam, fungsi serta maksud bimbingan serta konseling Islam, asas-asas bimbingan serta konseling Islam,serta cara serta teknik bimbingan konseling Islam.

Pengertian motivasi pengaruh motivasi, dan motivasi belajar dalam ajaran Islam, pengertian pondok pesantren, dan pengertian menghafal Al-Quran. Dan kerangka selanjutnya menjabarkan mengenai studi sebelumnya, serta kerangka berfikir di studi ini

Bab III : Metode Penelitian.

Metode penelitian ini bermuatan tentang: macam serta pendekatan, setting studi, subjek studi, asal data, cara pengumpulan data, uji kevalidan data, serta cara olah data.

BAB IV : Hasil Penelitian serta Pembahasan.

Capaian studi dan pembahasan ini berisi tentang : visualisasi obyekpenelitian,

deskripsi data penelitian, serta olah data penelitian.

BAB V : Penutup

Penutup ini berisi simpulan, rekomendasi serta penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada skripsi terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

